

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Cadangan Devisa

##### 1. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang sering di sebut dengan *International Reserves And Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) atau *Official Reserve Assets* di definisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang di kuasai otoritas moneter dan dapat di gunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing.<sup>1</sup>

##### 2. Komponen Cadangan Devisa

Cadangan devisa dapat berbentuk seperti di bawah ini:

###### a. Emas moneter (*monetary gold*)

Emas moneter adalah persediaan emas yang di miliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan

---

<sup>1</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2006) h.3

persyaratan internasional tertentu (*London good delivery/LGD*), emas murni, dan mata uang emas yang berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri . Emas moneter ini merupakan cadangan devisa yang tidak memiliki posisi kewajiban finansial seperti halnya *Special Drawing Rights (SDR)*.

Otoritas moneter yang akan menambah emas yang di miliki misalnya menambang emas baru atau membeli emas dari pasar, harus memonetisasi emas tersebut. Sebaliknya otoritas yang akan mengeluarkan kepemilikan emas untuk tujuan nonmoneter harus mendemonetisasi emas tersebut.

b. *Special Drawing Rights (SDR)*

SDR dalam bentuk alokasi dana dari dana moneter internasional (IMF) merupakan suatu fasilitas yang di berikan oleh IMF kepada anggotanya. Fasilitas ini memungkinan bertambah atau berkurangnya cadangan devisa negara negara anggota. Tujuan diciptakan SDR adalah dalam rangka menambah likuiditas internasional.

c. *Reserve Position in the Fund (RPF)*

RPF merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF sehubungan dengan keanggotannya pada IMF. Seperti di ketahui anggota IMF dapat memillii posisi di *Fund's General Resources Account* yang di catat pada kategori cadangan devisa. Posisi cadangan devisa anggota merupakan jumlah *reserve tranche purchase* yang dapat di tarik anggota (menurut perjanjian utang) yang siap di berikan kepada anggota.

d. Valuta Asing (*foreign exchange*) terdiri atas :

- a) Uang kertas asing (*convertible currencies*) dan simpanan (deposito)
- b) Surat berharga berupa: penyertaan, saham, obligasi, dan instrument pasar uang lainnya (*Equities, bonds and notes, money market instrument*), dan
- c) Derivatif keuangan (*financial derivaties*)

Valuta asing mencakup tagihan otorites moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan surat berharga dan derivative keuangan lainnya. Contoh transaksi derivatif keuangan adalah *forward, futures, swaps* dan *option*.

e. Tagihan lainnya

Tagihan lainnya merupakan jenis terakhir yang mencakup tagihan yang tidak termasuk dalam kategori tagihan tersebut di atas.<sup>2</sup>

3. Sumber Devisa

Banyaknya devisa yang di miliki suatu Negara berdasarkan kemampuan dari negara tersebut. Banyak yang di lakukan oleh negara untuk mendapat devisa. Berikut ini adalah usaha pemerintah untuk mendapatkan devisa.

a. Ekspor

Negara harus memiliki kemampun untuk mengekspor barang dengan kebutuhan dunia. Dengan melakukan kegiatan

---

<sup>2</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa*,.....h.4

ekspor negara dapat mendapat devisa. Ekspor di golongan menjadi dua komoditas migas dan nonmigas.

b. Penguatan bea masuk (bea pabean)

Penguatan bea masuk adalah salah satu pendapatan dari devisa yang cukup tinggi. Apabila pabean dari pelabuhan dikelola dan diawasi dengan baik, maka aksi penyelundupan yang merugikan negara dapat dicegah. Gaji tenaga kerja Indonesia (TKI) yang diterima oleh tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri sesuai dengan ketentuan dan pembayarannya sesuai dengan mata uang di mana ia bekerja. Dengan begitu TKI sebagai sumber devisa bagi negara, apalagi jumlah TKI yang sangat besar, maka besar pula pendapatan dari negara.

c. Bantuan

Bantuan disini adalah bantuan dari IMF dan bantuan lain yang menjadi sumber devisa bantuan berasal dari negara sahabat atau warga asing yang menyumbang kepada negara, walaupun bantuan ini menimbulkan pro dan kontra, namun bantuan ini juga sebagai sumber devisa.

d. Penerimaan piutang

Penerimaan piutang yang merupakan salah satu sumber devisa, namun negara kita banyak untuk membayar utang sehingga Indonesia harus berusaha agar utangnya kecil dan tidak banyak devisa yang lari ke negara lain.

e. Pendapatan bunga tabungan

Tidak sedikit penduduk Indonesia yang menabung di bank luar negeri. Sehingga orang tersebut mendapatkan Bunga dari bank. Bunga dari bank tersebut merupakan sumber devisa bagi negara.<sup>3</sup>

4. Tujuan kepemilikan cadangan devisa

Motif kepemilikan cadangan devisa dapat di analogikan dengan motif seseorang atau individu untuk memegang uang (Roger,1993). Seperti di ketahui ada tiga motif mengapa seseorang ingin memegang uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga jaga, dan motif spekulasi. Dalam hal cadangan devisa motif transaksi di tujukan terutama untuk mencukupi kebutuhan likuiditas internasional, membiayai defisit neraca

---

<sup>3</sup> Wahyu Puji A, *Ekspor dan Impor*, (Semarang: Mutia Aksara,2019) h.35

pembayaran, dan memberikan jaminan kepada pihak eksternal (Para kreditor dan *rating agency*) bahwa kewajiban luar negeri senantiasa dapat di bayar tepat waktu (*zero default*) dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi optimalisasi pendapatan bagi Negara. Motif berjaga jaga di tunjukan dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter dan kebijakan nilai tukar, yaitu memelihara kepercayaan pasar, melakukan intervensi pasar sebagai upaya mengendalikan volatilitas nilai tukar apabila di perlukan, meredam *market shocks* bila terjadi krisis, dan memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar domestik bahwa mata uang domestik senantiasa di-back up oleh *asset* valas. Motif spekulasi di tujukan terutama untuk memperoleh *return* dari kegiatan investasi cadangan devisa.

Dari ketiga motif tersebut tampaknya motif kepemilikan cadangan devisa bagi suatu Negara lebih di dominasi oleh motif kedua yaitu motif berjaga jaga sehingga dalam pengelolaan cadangn devisa prinsip likuiditas lebih di utamakan. Berdasarkan tiga jenis motif di atas, tujuan suatu

Negara memiliki cadangan devisa juga bervariasi tergantung dari berbagai pertimbangan yang diwarnai oleh karakteristik perekonomian pemerintahan Negara tersebut. Beberapa tujuan kepemilikan cadangan devisa yang sering di kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat kebijakan moneter khususnya untuk meredam gejolak nilai tukar, misalnya dengan melakukan intervensi apabila di perlukan.
- b. Memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar baha Negara mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar negeri.
- c. Membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban ketika akan melakukan pembayaran utang luar negeri.
- d. Membayai transaksi yang tercatat di dalam neraca pembayaran.
- e. Sebagai alat kebijakan moneter khususnya untuk meredam gejolak nilai tukar, misalnya dengan melakukan intervensi apabila di perlukan.

- f. Memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar baha Negara mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar negeri.
- g. Membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban ketika akan melakukan pembayaran utang luar negeri.
- h. Membayai transaksi yang tercatat di dalam neraca pembayaran.
- i. Menunjukkan adanya suatu kekayaan dalam bentuk external asset untuk mem-back up mata uang dalam negeri (*domestic currency*).
- j. Memelihara suatu cadangan untuk dapat di pergunakan apabila Negara mengalami suatu keadaan darurat.
- k. Merupakan salah satu sumber investasi. Tujuan ini pada umumnya bukan merupakan tujuan utama, tetapi lebih alaan untuk memaksimalkan pemanfaatan cadangan devisa yang di miliki.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa*,.....h.6

## B. Kurs

### 1. Pengertian kurs

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara di nyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Kurs valuta asing dapat juga di definisikan sebagai jumlah uang domestik yang di butuhkan yaitu banyaknya rupiah yang di butuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>5</sup>

Apabila nilai tukar di definisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat di formulasikan sebagai berikut :

NT IDR/IDR = Rupiah yang di perlukan untuk membeli 1 Dolar Amerika (USD)

NT IDR/YEN = Rupiah yang di perlukan untuk membeli 1 Yen Jepang.

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk suatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar di

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Press, 2017) h.401

lakukan resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan mata uangnya terhadap mata uang asing di sebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.<sup>6</sup>

## 2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan kurs valuta, di sebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting di antaranya adalah seperti yang di uraikan di bawah ini :

### a. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang barang yang yang di produksikan di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedagkan perbaikan kualitas barang barang impor menyebabkan keinginan

---

<sup>6</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004) h.4

masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan di impor atau di ekspor. Barang barang dalam negeri yang di jual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah barang impor, dan sebaliknya. Kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga harga barang barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang Negara tersebut .

c. Kenaikan Harga Umum ( Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada

umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing, kecenderungan seperti ini

Wujud di sebabkan efek inflasi yang berikut ;

- 1) Inflasi menyebabkan harga harga di dalam negeri lebih mahal dari harga harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- 2) Inflasi menyebabkan harga harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor

Keadaan (i) menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) Menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang, maka harga valuta asing bertambah (berarti harga harga mata uang Negara yang mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke Negara itu, apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu Negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu Negara akan merosot apabila lebih banyak modal Negara di alirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di Negara Negara lain.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan di akibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama di akibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang Negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara itu naik. Akan

tetapi apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang Negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara tersebut akan merosot.<sup>7</sup>

### 3. Jenis Jenis Nilai Tukar

Para ahli ekonomi makro juga mempelajari variabel-variabel yang mengukur harga di pasar yang berpera penting dalam mengkoordinasi penjual dan pembeli di pasar tersebut, harga internasional juga membantu mengkoordinasikan keputusan dari produsen dan konsumen ketika berinteraksi di pasar dunia. Dua harga internasional yang paling penting adalah :

#### a) Nilai tukar nominal

Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*..... h.402

## b) Nilai tukar riil

Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Contohnya satu pon keju Swiss dua kali lebih mahal dari satu pon keju Amerika. Dapat dikatakan bahwa nilai tukar riilnya adalah setengah pon keju Swiss untuk satu pon keju Amerika. Seperti nilai nominal, nilai tukar riil juga dinyatakan sebagai unit barang luar negeri per unit dalam negeri. Tetapi dalam hal ini, yang dibicarakan adalah barang alih alih mata uang.

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{Nilai tukar nominal} \times \text{harga dalam negeri}}{\text{Harga luar negeri}}$$

Dengan demikian, nilai tukar riil tergantung pada nilai tukar nominal dan harga barang di kedua negara yang diukur dalam mata uang lokal. Nilai tukar riil merupakan faktor kunci dalam menentukan berapa banyak suatu negara mengekspor dan mengimpor.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> N Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) h.244

## C. Impor

### 1. Pengertian Impor

Impor adalah suatu kegiatan memasukan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lainnya. Impor juga dapat artikan sebagai suatu kegiatan pembelian barang atau jasa dari suatu negara yang di produksi di negara lain.<sup>9</sup>

Dalam melakukan kegiatan impor, terdapat beberapa dokumen utama yang diperlukan agar kegiatan importase berjalan dengan lancer, yaitu :

1. Invoice
2. Packing list
3. Bill of lading
4. Tagihan l/c atau t/t
5. Tagihan pelayaran
6. Tagihan operator gudang pelabuhan
7. Tagihan inklaring<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Victor Tulus Pangapoi Sidabutar dan Toto Aminoto, *Ekspor Impor: Teori Dan Praktik Ekspor Impor*, (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2021) h.35

<sup>10</sup> Victor Tulus Pangapoi Sidabutar dan Toto Aminoto, *Ekspor Impor....*h.37

## 2. Kelompok Impor

Para importir ini umumnya terdiri atas :

### a. Pengusaha impor

Pengusaha impor atau lazim disebut dengan Impor merchant adalah badan usaha yang diberi izin oleh pemerintah dalam bentuk TAPPI ( Tanda Pengenal Pengakuan Impor) untuk mengimpor barang yang khusus di sebut dalam izin tersebut dan tidak berlaku untuk barang lain di luar yang disebut dalam TAPPI tersebut.

### b. *Approved Importer ( Approved Traders)*

Yang dimaksud dengan *approved importer* atau lebih dikenal dengan istilah *Approved Trader*, Sesungguhnya hanyalah pengusaha impor biasa yang secara khusus di istimewaikan oleh pemerintah dan departemen perdagangan untuk mengimpor komoditi tertentu untuk tujuan tertentu pula yang dipandang perlu untuk pemerintah. *Approved importers* ini misalnya importir cengkeh, importir bahan baku plastik, dan importir gandum.

c. Importir terbatas

Untuk memudahkan perusahaan perusahaan yang didirikan dalam rangka UU-PMA/PMDN, Pemerintah telah memberikan izin khusus pada perusahaan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk mengimpor mesin mesin dan bahan baku yang diperlukan sendiri (bukan untuk diperdagangkan). Izin ini diberikan dalam bentuk APIT (Angka Pengenal Impor Terbatas) yang di keluarkan oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) atas nama menteri perdagangan.

d. Importir Umum

Perusahaan impor yang khusus mengimpor aneka mata dagang dapat memperoleh kedudukan sebagai importir umum atau lazim disebut *General Importir*. Perusahaan yang biasanya memperoleh status sebagai importir umum ini hanyalah persero niaga atau perusahaan dagang negara yang lazim disebut sebagai *trading house* atau wisma dagang. *Trading house* adalah

badan usaha yang mengumpulakn barang barang keperluan untuk di diekspor dan diimpor.

*e. Agent Importers*

Perusahaan asing yang berminat memasarkan hasil produksinya di Indonesia seringkali mengangkat perusahaan setempat sebagai kantor perwakilan atau menunjuk suatu agen tunggal yang akan mengimpor hasil produksinya ke Indonesia. Alat alat besar, kendaraan bermotor, dan barang elektronik umumnya mempunyai *sole agent importers* yang bertugas mengimpor mesin dan suku cadangnya dari negara asalnya.

*f. Buying Agent*

Pihak ini bertindak sebagai agen untuk satu atau lebih pembeli tertentu di luar negeri.<sup>11</sup>

3. Tahapan impor

Secara umum kegiatan impor barang dari luar negeri,terlaksana melalui tahapan sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2014) h.18

- a. importir mencari barang melalui supplier (eksportir luar negeri) untuk di impor ke Indonesia
  - b. Setelah barang di dapat dan harga di sepaati dengan supplier, maka harus di sepakati juga cara pembayarannya (cash), wesel, barter, dan sebagainya. Jika importir membayar dengan L/C maka importir harus membuka *Letter of Credit* (L/C) di Bank Devisa dengan melampirkan *Purchase Order* (PO) mengenai barang-barang yang di impor. Kemudian bank devisa di Indonesia mengontak bank di luar negeri agar menghubungi supplier untuk membuat perjanjian sesuai dengan kesepakatan L/C.
- a. Setelah perjanjian perdagangan (*Term of Trade*) tersebut di sepakati, maka supplier dan selanjutnya diangkut ke pelabuhan di negara supplier dan selanjutnya di angkut ke pelabuhan Indonesia.
  - b. Supplier menyiapkan serta mengirimkan kepada importer (melalui faksimili atau email) dokumen -dokumen *bill of lading* (B/L), *invoice*, *packing list* dan beberapa dokumen pendukung lainnya (bila di butuhkan) seperti sertifikat

karantina, from E, from D dan sebagainya sesuai dengan syarat syarat dan spesifikasi barang tertentu.

- c. Dokumen-dokumen (*invoice, packing list, dsb*) yang asli satu satu rangkap dikirim kepada importir dan bagi importir dan importir yang membayar secara (L/C) satu rangkap di kirimkan kepada bank.
- d. Berdasarkan dokumen yang dikirim oleh supplier, importir, dapat membuat dokumen pengajuan impor barang (PIB). Jika importir sudah memiliki modal PIB dan EDI sistem sendiri, maka importer tersebut dapat mengisi dan mengirmkan sendiri dokumen PIB bila importer tidak memliki PIB dan EDI maka importir tersebut harus memakai jasa pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK) untuk melakukan proses input dan pengiriman PIB.
- e. Dari PIB yang di buat ,importir dapat mengetahui jumlah bea masuk. PPH dan pajak-pajak lainnya yang harus di bayar. Importir wajib untuk melengkapi semua dokumen yang diminta dalam PIB tersebut.

- f. Importir membayar pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNPB) ke bank devisa.
- g. Bank mengirikan data ke system komputer pelayanan (SKP) bea cukai secara online melalui media pertukaran data elektronik (PDE).
- h. Importir mengirimkan PIB ke SKP bea dan cukai melalui media PDE.
- i. Data PIB di validasi kebenarannya oleh portal <http://www.insw.go.id> (*Indonesia National Singel window* atau INSW). Dalam proses ini juga di lakukan verifikasi perjanjian (analyzing point) terkait dengan lartas ( Larangan dan pembatasan ) impor.
- j. Jika INSW menemukan kesalahan maka PIB yang di ajukan importir akan di tolak. Dalam hal ini, importir tersebut harus memperbaiki kembali PIB nya.
- k. Bila validasi di INSW selesai, maka data PIB secara otomatis akan di kirimkan ke SKP bea dan cukai
- l. SKP kembali melakukan validasi data PIB dan juga analyzing point.

- m. Jika data benar maka akan dilakukan penjaluran.
- n. Jika PIB kena jalur hijau, maka surat persetujuan pengeluaran barang (SPPB) langsung di terbitkan.
- o. Jika PIB terkena jalur merah ,maka petugas bea dan cukai akan melakukan pemeriksaan fisik terhadap barang impor. Bila tidak di temukan adanya pelanggaran maka SPPB akan segera di terbitkan. akan tetapi bila di temukannya adanya pelanggaran, maka importir akan di kenakan sanksi sesuai undang undang yang berlaku.
- p. Setelah SPPB di terbitkan, maka importir akan mendapat pemberitahuan dari bea dan cukai. sementara itu SPPB akan di cetak melalui modul PIB.
- q. Barang bisa di keluarkan dari pelabuhan dengan melampirkan dokumen asli dan SPPB.<sup>12</sup>

#### 4. Tata Laksana Kepabeanan di Bidang Impor

Kedatangan sarana pengangkut, pembongkaran dan penimbunan barang impor, pengeluaran barang dari kawasan pabean, serta pembayaran bea masuk merupakan bagian

---

<sup>12</sup> Ifat Fauziah, *Buku Panduan Ekpor-Impor* (Pamulang: ILMU ,2018) h.11

terpenting dalam tata laksana kepabeanan di bidang impor pada kantor pelayanan umum di semua pelabuhan. Yaitu 60% kegiatan ekspor dan impor di lakukan.

Dalam kegiatan impor pelayanan yang cepat, efisien, transparan baik yang menyangkut perizinan, fasilitas, maupun keberatan ada dalam satu atap. Adanya pengawasan yang efektif, baik terhadap pengguna jasa berisiko tinggi dengan menitikberatkan pada pengawasan fisik untuk mendukung kelancaran arus barang dan meningkatkan efektivitas pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk dari daerah pabean Indonesia, maupun mengoptimalkan pencegahan dan penindakan penyelundupan.

Tata laksana kepabeanan di bidang impor pada kantor pelayanan utama bea dan cukai bisa di liat pada sistem aplikasi pelayanan impor yang di terapkan sehingga pada saat importir mengajukan pemberitahuan pengeluaran barang sampai mendapatkan surat pemberitahuan pengeluaran barang

terhadap barang impor dalam waktu yang cepat dan efisien bagi hubungan kemitraan dengan pengguna jasa kepabeaan.<sup>13</sup>

#### 5. Komoditas Impor NonMigas Indonesia

Menurut klasifikasi barang berdasarkan *Harmonized System* (HS) dalam Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Bank Indonesia) yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil pertanian
  - 1) Biji coklat
  - 2) Udang
  - 3) Biji kopi
  - 4) Ikan dan lain lain
  - 5) Rempah rempah
  - 6) Teh
  - 7) Bahan nabati
  - 8) Buah buahan
  - 9) Tembakau
  - 10) Sayur-sayuran
  - 11) Damar dan getah damar

---

<sup>13</sup> Ismiyadi dan Indarniati, *Impor Top Secret Cara Impor Resmi Tanpa Ribet*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI,2017) h.111

12) Karet alam

13) Hasil pertanian lainnya

b. Hasil industri

1) Minyak sawit

2) Tekstil dan produk tekstil

3) Peralatan listrik, alat ukur dan optik

4) Produk logam dasar

5) Karet olahan

6) Kertas dan ban barang dari kertas

7) Makanan olahan

8) Bahan kimia

9) Produk kayu olahan

10) Alas kaki

11) Damar tiruan, bahan plastik

12) *Furniture*

13) Kapal laut dan sejenisnya

14) Bahan kertas

15) Suku cadang kendaraan

16) Kendaraan bermotor, roda empat dan lebih

- 17) Suku cadang mesin
- 18) Asam berlemak
- 19) Komputer dan bagiannya
- 20) Sabun mandi dan cuci
- 21) Minyak atsiri dan lainnya
- 22) Gelas dan barang dari gelas
- 23) Pupuk
- 24) Perlengkapan olahraga
- 25) Produk keramik
- 26) Makanan ternak
- 27) Margarin dan lemak lainnya
- 28) Produk farmasi
- 29) Barang dari logam mulia
- 30) Kulit dan barang dari kulit
- 31) Preparat pembasmi kuman
- 32) Pesawat udara dan bagiannya
- 33) Bahan celup organik sintetik
- 34) Semen
- 35) Kendaraan bermotor roda 2 dan 3

- 36) Barang anyaman
- 37) Rotan olahan
- 38) Peti kemas
- 39) Gliserol dan larutan alkali
- 40) Hasil industri lainnya

c. Hasil pertambangan

- 1) Batu bara
- 2) Biji tembaga
- 3) Biji nikel
- 4) Bauksit
- 5) Granit
- 6) Hasil pertambangan lainnya

d. Barang dagang lainnya.

#### **D. Impor Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pada awal peradaban manusia, setiap kegiatan ekonomi terutama perdagangan pada masa itu di lakukan secara barter. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, terbentuknya spesialisasi, dan semakin banyaknya jenis barang yang di butuhkan manusia, menimbulkan kondisi perdagangan

yang semakin meluas. Hal itu menjadikan perdagangan tidak hanya antar masyarakat di suatu daerah atau satu negara, tetapi meluas hingga perdagang antar negara (Perdagangan luar negeri) yang di kenal dengan perdagangan internasional.

Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khadijah hingga ke Negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam Islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya berdagang di dalam negeri.<sup>14</sup>

Dalam Al Quran Surat As saff Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu*

---

<sup>14</sup> Imam Naufal, *Analisis Pengaruh Produksi Beras, Jumlah Penduduk Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.28 <http://repository.radenintan.ac.id> diunduh 10 Agustus 2020

*beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui,*<sup>15</sup>

Dalam Islam perdagangan sangat di anjurkan, karena perdagangan merupakan jalan mencari harta guna mencukupi kebutuhan manusia. Sekalipun perdagangan tersebut dilakukan dengan non muslim dan tidak melanggar syariat Islam maka hukumnya di perbolehkan.

#### **E. Hubungan Antar Variabel**

Menurut Dumairy (1996: 107) dalam Riris (2011) Cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif terhadap peningkatan impor. Ketika cadangan devisa dan kebutuhan suatu negara mengalami peningkatan tanpa di iringi peningkatan produktifitas dalam negeri maka impor akan terjadi. Posisi cadangan devisa suatu negara di nyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya tiga bulan, jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.552

asing yang dimiliki suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa memerosotkan kredibilitas mata uangnya.<sup>16</sup>

Menurut Boediono (1997) apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai impornya akan turun (apabila penawaran ekspor dan permintaan impor cukup elastis). Hal ini dikarenakan di pasaran internasional produk domestik kita menjadi kompetitif. Dengan meningkatnya nilai ekspor bersih akan berdampak pada meningkatnya permintaan agregat riil sehingga berdampak pada meningkatnya investasi. Hal ini akan mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia dan

---

<sup>16</sup> Ida Bagus Wira Satrya Wigunar Dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D., *Pengaruh Devisa, Kurs Dollar As, Pdb Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari Cina*, E-JURNAL EP UNUD Vol 3 No 5, Mei (2014) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIVERSITAS UDAYANA h.175 <http://ojs.unud.ac.id> diunduh 14 september 2020

meningkatkan volume impor bahan baku dan penolong serta barang modal yang di butuhkan dalam produksi dalam negeri.<sup>17</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian Etri Nindy Larasati (2013) yang berjudul Analisis pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, inflasi, dan suku bunga luar negeri terhadap nilai impor nonmigas di Indonesia (2001-2012) hasilnya yaitu bahwa secara parsial masing masing variabel berpengaruh positif terhadap peningkatan dan secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap impor nonmigas Indonesia.

Dalam penelitian Made Adiel Pradipta dan I Wayan Yogi Swara (2015) yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi impor nonmigas Indonesia kurun waktu 1985-2015, penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial antara cadangan devisa, produk domestik bruto, kurs

---

<sup>17</sup> Riris Septiana, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2019*, (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro,2011) h.37, <http://eprints.undip.ac.id> diunduh 19 Juni 2020

dollar Amerika dan inflasi terhadap impor nonmigas Indonesia kurun waktu 1985-2012, hasil analisis data menunjukkan secara serempak cadangan devisa, produk domestik bruto, kurs dollar Amerika dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor nonmigas Indonesia kurun waktu 1985-2012, secara parsial variabel cadangan devisa dan produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan kurs dolar amerika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan impor non migas Indonesia periode 1985-2012.

Dalam penelitian Kuswantoro dan Gita Rosniawati (2016) yang berjudul Analisis pengaruh pdb riil, cadangan devisa dan nilai tukar terhadap impor nonmigas Indonesia, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk domestik bruto, cadangan devisa dan nilai tukar terhadap impor nonmigas Indonesia Periode 2003-2013, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, Produk domestik bruto dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

impor nonmigas Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang ketiga variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap impor nonmigas Indonesia .

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah , sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran.<sup>18</sup>

Berikut ini adalah hipotesis yang akan di uji oleh penulis sehingga nanti akan di dapat kesimpulan dari penelitian ini, apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Di duga bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan cadangan devisa secara parsial terhadap nilai impor

---

<sup>18</sup>Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang, UB Press,2012) h.27

nonmigas Indonesia tahun 2017-2019.

Di duga bahwa terdapat pengaruh signifikan

$H_a$  : cadangan devisa secara parsial terhadap nilai impor nonmigas Indonesia tahun 2017-2019.

Di duga bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan

2.  $H_0$  : kurs dollar Amerika secara parsial terhadap nilai impor nonmigas Indonesia tahun 2017-2019.

Di duga bahwa terdapat pengaruh signifikan kurs dollar Amerika secara parsial terhadap nilai impor

$H_a$  : nonmigas Indonesia tahun 2017-2019.

Di duga bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan cadangan devisa dan kurs dollar Amerika secara simultan terhadap nilai impor nonmigas Indonesia

3.  $H_0$  : tahun 2017-2019.

Di duga bahwa terdapat pengaruh signifikan cadangan devisa dan kurs dollar Amerika secara simultan terhadap nilai impor nonmigas Indonesia

$H_a$  : tahun 2017-2019.